

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DAN WANITA DEWASA
TERHADAP PENGGUNAAN KRIM PEMUTIH WAJAH DI KELURAHAN LUBANG
BUAYA JAKARTA TIMUR TAHUN 2025**

Oleh

Istikayati Sri Nur¹, Khurotul Aini²
Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta

ABSTRAK

Krim pemutih wajah adalah produk kosmetik yang banyak beredar dengan klaim yang dapat mencerahkan warna kulit wajah atau menyamarkan noda hitam. Mengingat banyaknya produk krim pemutih yang beredar di media sosial memang sangat menggurkan. Apapun rela mereka lakukan untuk tampil cantik dengan kulit wajah yang putih dan bersih. Bahkan harga bukan masalah bagi mereka. Tetapi, tanpa mereka sadari banyak efek samping yang ditimbulkan oleh produk krim pemutih, contohnya efek samping dari merkuri dapat menyebabkan kulit wajah semakin menipis, hidrokinon pada efek jangka panjang akan membuat warna kulit menjadi hitam permanen dan asam retinoat akan menyebabkan pengelupasan pada kulit. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri dan Wanita Dewasa dalam Penggunaan Krim Pemutih Wajah di Kelurahan Lubang Buaya Jakarta Timur.

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif *chi square* yang dilakukan secara observasional dan bersifat analitik. Dengan menggunakan desain *cross sectional*, berdasarkan data primer berupa kuesioner. Sampel dalam penelitian diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*, yaitu sebanyak 250 responden. Dengan kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah remaja putri dan wanita dewasa di Rw 001 Kelurahan Lubang Buaya Jakarta Timur, remaja putri 17-19 tahun wanita dewasa 20-55 tahun, remaja putri dan wanita dewasa yang bersedia menjadi responden.

Hasil penelitian ini didapatkan responden dengan usia terbanyak adalah usia 17-25 tahun sebanyak 100 responden (40%), tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA/SMK sebanyak 129 responden (51,6%) dan status pekerjaan terbanyak adalah tidak memiliki pekerjaan sebanyak 98 responden (39,2%). Hasil pengetahuan responden di Kelurahan Lubang Buaya Jakarta Timur memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 98 responden (39,2%), tentang penggunaan krim pemutih wajah. Uji analisis *bivariat* menggunakan uji *chi square* terhadap hubungan antara pengetahuan dengan karakteristik responden seperti usia, tingkat pendidikan dan status pekerjaan didapatkan *p-value* < 0,05 hal ini menyatakan bahwa ada hubungan antara karakteristik responden dengan pengetahuan tentang penggunaan krim pemutih wajah.

Kesimpulan: tingkat pengetahuan responden di Kelurahan Lubang Buaya Jakarta Timur memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 98 responden (39,2%) tentang penggunaan krim pemutih wajah.

Kata Kunci: Krim pemutih, Tingkat Pengetahuan, Wanita Dewasa, Remaja Putri

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kecantikan merupakan konsep yang telah menjadi pusat perhatian manusia sepanjang sejarah, namun, seringkali terperangkap dalam norma-norma dan standar yang tidak selalu mencerminkan keragaman individu (Namirah, 2024). Kulit masyarakat Indonesia pada umumnya memiliki warna kulit sawo matang dan kuning langsung. Hal tersebut membuat mereka melakukan berbagai upaya, salah satunya dengan menggunakan kosmetik krim pemutih wajah sebagai jalan pintas yang menjanjikan untuk mendukung penampilan mereka (Pratiwi, 2020).

Hasil penemuan yang dilakukan oleh BPOM pada tahun 2019 terkait kosmetik pemutih, ditemukan sebanyak 34.141 unit, terdapat kosmetik menunjukkan 57,9% mengandung zat kimia berbahaya di pasaran, seperti merkuri termasuk golongan zat kimia berbahaya terbanyak dengan persentase 43,6%, diikuti kandungan zat kimia asam retinoat 21,8%, dan kandungan hidrokuinon 12,7% (Sendek, 2020).

Hasil penelitian Yan Balqis et al pada tahun 2022 di Universitas Singaperbangsa dari 340 responden memiliki 194 responden dengan tingkat pengetahuan rendah dan 146 responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi (Yan Balqis et al).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di RW 001 Lubang Buaya terdapat 30 wanita yang menggunakan krim pemutih wajah, alasan memilih RW 001 Lubang Buaya sebagai lokasi penelitian karena maraknya wanita dan remaja putri yang menggunakan krim pemutih yang dijual bebas di pasaran dan onlineshop.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Evaluasi Tingkat

Pengetahuan Remaja Putri dan Wanita Dewasa Terhadap Penggunaan Krim Pemutih Wajah di RW 001 Kelurahan Lubang Buaya Jakarta Timur.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas adalah “Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dan wanita dewasa terhadap penggunaan Krim Pemutih Wajah di Kelurahan Lubang Buaya Jakarta Timur?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri dan Wanita Dewasa dalam Penggunaan Krim Pemutih Wajah di RW 001 Kelurahan Lubang Buaya Jakarta Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden, berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan status pekerjaan
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri dan wanita dewasa dalam penggunaan Krim Pemutih Wajah
- c. Untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan penggunaan krim pemutih wajah dengan karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pengetahuan dan status pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif *chi square* yang dilakukan secara observasional dan bersifat analitik.

Dengan menggunakan desain *cross sectional*, berdasarkan data primer berupa kuesioner.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di RW 001 Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta Timur. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April-Mei tahun 2025.

Populasi

Seluruh remaja dan wanita dewasa yang menetap di Kelurahan Lubang Buaya Jakarta Timur.

Sampel

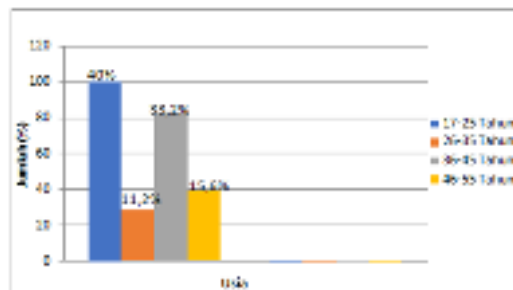
Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 250 responden dengan kriteria inklusi adalah wanita usia 17-55 tahun, masyarakat yang tinggal di lingkungan kelurahan lubang buaya RW 001 jakarta timur.

Teknik Pengumpulan Data

1. Mengurus surat izin dari kampus untuk ke RW 001 Lubang Buaya
2. Meminta izin kepada RW 001 Lubang Buaya untuk melakukan penelitian di RW 001
3. Kuesioner yang telah di uji validitas dan reabilitas disebarkan terhadap responden dalam bentuk angket
4. Peneliti memeriksa hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden
5. Kuesioner tersebut dilakukan pengecekan data dan dilakukan pengkodean sesuai dengan definisi oprasional, serta dianalisa menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 22.

HASIL PENELITIAN

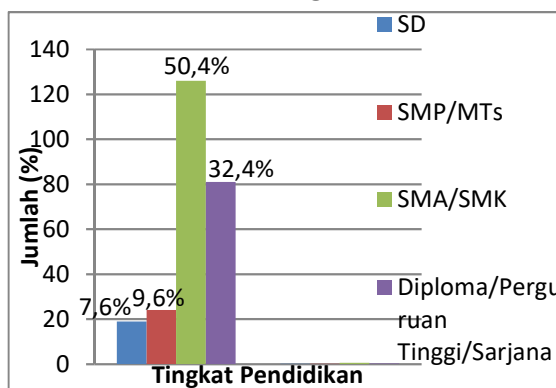
1. Hasil Penelitian Analisis Univariat Distribusi Responden Berdasarkan Usia



Gambar 1
Grafik Usia Responden

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa dari 250 responden, diperoleh yang terbanyak adalah responden dengan usia 17-25 tahun yaitu 100 responden (40%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari dkk (2022). Pada usia tersebut sedang berada di masa mencari jati diri dan sangat memperhatikan penampilan.

2. Hasil Penelitian Analisis Univariat Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

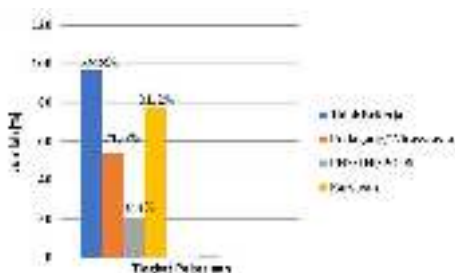


Gambar 2
Grafik Tingkat Pendidikan

Berdasarkan grafik diatas menunjukan bahwa dari 250 responden diperoleh data yang terbanyak adalah responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu 129 responden (51,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marbun dkk (2023). Hal ini

disebabkan mayoritas responden yang masuk dalam kriteria inklusi memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK.

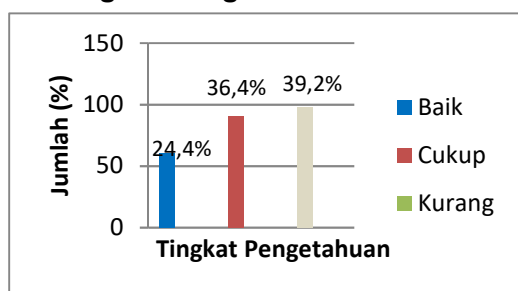
3. Hasil Penelitian Analisis Univariat Distribusi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan



Gambar 3
Grafik Status Pekerjaan

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa dari 250 responden diperoleh data yang terbanyak responden dengan status pekerjaan tidak bekerja yaitu 98 responden (39,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprida.

4. Hasil Penelitian Analisis Univariat Distribusi Responden Tingkat Pengetahuan



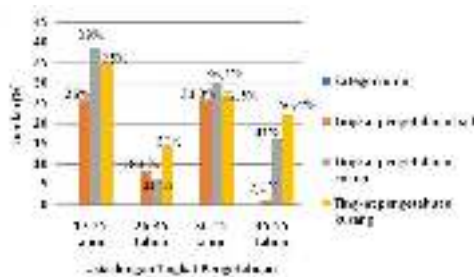
Gambar 4
Grafik Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa dari 250 responden diperoleh yang mempunyai tingkat pengetahuan baik mengenai penggunaan krim pemutih wajah sebesar 61 responden (24,4%), untuk

responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 91 responden (36,4%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah didapati sebanyak 98 responden (39,2%).

Hasil Bivariat

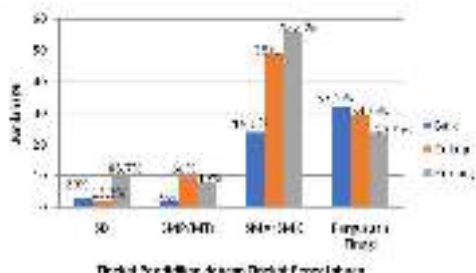
1. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Usia Dengan Tingkat Pengetahuan



Gambar 5
Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Usia Dengan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa responden dengan hasil terbanyak yang memiliki tingkat pengetahuan baik adalah usia 17-25 tahun yaitu 26 responden (26%) dan usia 36-45 tahun yaitu 26 responden (31,3%). Responden dengan hasil tingkat pengetahuan cukup terbanyak adalah usia 17-25 tahun yaitu 39 responden (39%) dan responden dengan hasil presentase tingkat pengetahuan kurang terbanyak adalah usia 17-25 tahun yaitu 35 responden (35%). Dari hasil uji statistik tersebut diperoleh nilai *P Value* 0,010 lebih kecil dari 0,05 sehingga secara statistik terbukti adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan mengenai krim pemutih wajah.

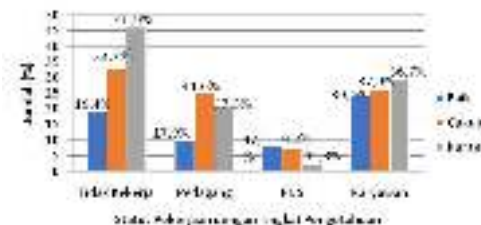
2. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan



Gambar 6
Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan hasil terbanyak yang memiliki tingkat pengetahuan baik adalah tingkat pendidikan Diploma/Sarjana/Perguruan Tinggi yaitu 32 responden (37,2%). Responden dengan hasil tingkat pengetahuan cukup terbanyak adalah tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu 49 responden (38%) dan responden dengan hasil presentase tingkat pengetahuan kurang terbanyak adalah tingkat pendidikan SMP/MTs yaitu 8 responden (40%). Dari hasil uji statistik tersebut diperoleh nilai *P Value* 0,004 lebih kecil dari 0,05 sehingga secara statistik terbukti adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan mengenai krim pemutih wajah.

3. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Status Pekerjaan Dengan Tingkat Pengetahuan



Gambar 7
Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Status Pekerjaan Dengan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa responden dengan hasil terbanyak yang memiliki tingkat pengetahuan baik adalah status pekerjaan karyawan yaitu 24 responden (30,4%). Responden dengan hasil tingkat pengetahuan cukup terbanyak adalah status pekerjaan tidak bekerja yaitu 33 responden (33,7%) dan responden dengan hasil presentase tingkat pengetahuan kurang terbanyak adalah status pekerjaan tidak bekerja yaitu 46 responden (46,9%).

PEMBAHASAN

1. Usia

Berdasarkan hasil grafik 1 tentang usia responden, pada usia 17-25 tahun adalah masa produktif yang pada saat usia tersebut wanita mulai memperhatikan penampilan mereka dan mencari jati diri agar mereka terlihat lebih menarik dan meningkatkan rasa percaya diri. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari tahun 2022 tentang Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bahaya Penggunaan Krim Pencerah Kulit Wajah yang Mengandung Merkuri, responden dengan usia 16-26 tahun sebanyak 95 dari 100 responden

yang menggunakan produk krim pemutih wajah.

Hubungan usia responden dengan tingkat pengetahuan pada gambar 5, dapat dilihat dari hasil penelitian ini dengan presentase responden terbanyak usia 46-55 tahun 56,4% memiliki pengetahuan kurang. Dari hasil tersebut diperoleh hasil uji statistik dengan nilai P Value sebesar $0,010 < 0,05$ sehingga secara statistik terbukti adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan responden. Hal ini disebabkan karena rentang usia tersebut aktif dalam mencari informasi mengenai kosmetik krim pemutih melalui internet, media cetak dan lingkungan sekitarnya. Usia juga dapat mempengaruhi tingkat penilaian terhadap sesuatu karena semakin bertambahnya usia seseorang maka pengalaman yang didapat semakin banyak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda tahun 2022 tentang Tingkat Pengetahuan Generasi Z Tentang Penggunaan Skincare Yang Aman di RW 08 Kelurahan Patrang Kabupaten Jember dengan hasil nilai P Value 0,000.

2. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan karakteristik pendidikan pada gambar 2, penelitian ini dapat diketahui hasil responden dengan pendidikan terakhir yang paling banyak yaitu SMA/SMK sebanyak 51,6%.

Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan, dapat dilihat dari hasil penelitian ini didapatkan responden dengan presentase terbanyak yaitu SD 66,7% memiliki pengetahuan kurang. Dengan hasil tes uji statistik nilai P Value di dapatkan $0,004 < 0,05$ sehingga secara statistik

terbukti adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan responden dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang dimilikinya bahwa semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin terbatas pula pemahaman responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadila tahun 2020 tentang Pengetahuan dan Penggunaan Produk Pemutih dan Pencerah di Kecamatan Sukolilo Surabaya, dengan hasil penelitian menunjukkan nilai P Value 0,016.

3. Status Pekerjaan

Berdasarkan karakteristik status pekerjaan, dari hasil penelitian ini dapat dilihat responden yang paling banyak tidak memiliki pekerjaan atau tidak bekerja sebanyak 98 responden (39,2%). Kelompok ini cenderung memiliki akses informasi yang lebih terbatas dibanding mereka yang bekerja, apalagi yang bekerja di bidang yang berkaitan dengan kesehatan atau kecantikan.

Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan, dapat dilihat dari hasil penelitian ini didapatkan dalam uji statistik *bivariate* diperoleh nilai P value $0,039 < 0,05$ sehingga terbukti adanya hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan tingkat pengetahuan responden mengenai penggunaan krim pemutih wajah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Raha tentang Hubungan Karakteristik Demografi dengan Pengetahuan Penggunaan Kosmetik Yang Aman pada Perempuan di Kelurahan Cilangkap Jakarta Timur Tahun 2022 dimana berdasarkan analisa uji *chi square* diperoleh hasil P

value 0,865 > 0,05 maka, pada penelitian Raha (2022) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan tingkat pengetahuan seseorang.

4. Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden

Dari 250 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 98 responden (39,2%). Hal ini dikarenakan kurangnya pemberian informasi maupun edukasi kepada masyarakat di Kelurahan Lubang Buaya RW 001 Jakarta Timur tentang penggunaan krim pemutih wajah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar responden yang mengikuti penelitian ini yaitu berusia 17-25 dengan presentase 40%, tingkat pendidikan SMA/SMK dengan presentase 51,6% dan status pekerjaan yaitu tidak bekerja dengan presentase 39,2%.
2. Hasil tingkat pengetahuan responden di Kelurahan Lubang Buaya Jakarta Timur memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan presentase 39,2% tentang penggunaan krim pemutih wajah.
3. Terdapat hubungan karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan status pekerjaan di Kelurahan Lubang Buaya Jakarta Timur dengan pengetahuan tentang penggunaan krim pemutih dimana hasil yang didapatkan menggunakan *chi square* nilai *p* lebih kecil dari *P value* < 0,05.

Saran

Perlu dilakukan penyuluhan kepada masyarakat terutama kaum wanita yang dilakukan oleh tenaga

kesehatan seperti dokter kecantikan atau media sosial yang terpercaya sumbernya di RW 01 Kelurahan Lubang Buaya Jakarta Timur mengenai penggunaan krim pemutih wajah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fadhila, K. R.; Ningrum, D. R.; Rahmawati, A. F.; Azzahrya, A. B.; Muntari, D. F. A.; Agustin, R. A.; Larasati, A.; Putri, D. A.; Java, A. M. E.; Sarah, S.; Wijayanto, A. B. E.; Bowolaksono, R. W.; Wahyudi, F. dan Nita, Y., 2020, Pengetahuan dan Penggunaan Produk Pemutih dan Pencerah di Kecamatan Sukolilo Surabaya, *J. farmasi komunitas.*, 7: 56-62.
2. Jayanti, D, C, S.; Paramita, D, R, A.; Maulani, D.; Handojo, K, J., 2022, Tingkat Pengetahuan Generasi Z Tentang Penggunaan Skincare Yang Aman di Kelurahan Patrang Kabupaten Jember, *Jurnal Ilmiah Farmasi.*, 5: 21-26.
3. Liu, A. P., 2021, Pengetahuan Masyarakat Rt. 06 Rw. 03 Kelurahan Liliba Tentang Kosmetik yang Aman dan Bebas dari Bahan Kimia Berbahaya. Poltekkes Kemenkes, Kupang.
4. Namirah. 2024. Kecantikan Autentik: Gaya dan Kesejahteraan Dalam. Penerbit CV.Garuda Mas Sejahtera. Surabaya: Jawa Timur.
5. Pratiwi, O., 2020, Dari Kuning Langsung Menjadi Putih: Representasi Identitas Kulit Perempuan Ideal Indonesia dalam Iklan Citra, *J Audiens.*, 1: 136-144.
6. Sende, I. F.; Pramudita, A. W.; Salafuddin, M. G. dan Yuniarto, E. P., 2020, Peredaran Kosmetik Pemutih Ilegal di Indonesia dan Upaya Penanggulangannya, *Eruditio.*, 1:48-62.
7. Windasari, R, D, N., 2022. Hubungan Karakteristik Demografi dengan Pengetahuan Penggunaan

- Kosmetik yang Aman pada Perempuan di Kelurahan Cilangkap Jakarta Timur. Poltekkes Kesehatan Kemenkes Jakarta II, Jakarta.
8. Wulandari, A. et al., 2022. Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bahaya Penggunaan Krim Pencerah Kulit Wajah yang Mengandung Merkuri di Kelurahan Pasirbiru, *FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi.*, 3: 61-67.
 9. Yan Balqis, A., Ghinan Sholih, M., & Singaperbangsa *Pendidikan*, 8(10), 301-309. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6820141>. Karawang Abstract, U. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Skincare Pemutih Wajah Yang Mengandung Merkuri pada Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana*